

Pengembangan Video YouTube sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam Pengajaran Teks Prosedur

Hernina Dewi Lestari ⁽¹⁾, Maya Rizki Amalyasari ⁽²⁾, Sri Fatmaning Hartatik ⁽³⁾

^{1,2,3} IKIP Budi Utomo, Indonesia

Email: ¹ herninadewilestari@gmail.com, ² quinzysaverio@gmail.com,
³ fatmaninghartatik@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran interaktif. Metode yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). Tahapan penelitian menggunakan cara ADDIE yang meliputi Analisis (Analysis), Perencanaan (Design), Pengembangan (Development), Evaluasi (Evaluation), dan Finalisasi (Finalization). Hasil dari tahap analisa kebutuhan adalah para pemelajar masih belum memahami pengertian, struktur generik, dan ciri kebahasaan yang ada pada teks prosedur karena tidak adanya media pembelajaran yang relevan. Oleh sebab itu, media pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diakses dari mana saja dan kapan saja diperlukan sehingga para pemelajar dapat termotivasi dalam proses belajar mengajar yang dinamakan Video Pembelajaran Interaktif yang diunggah pada kanal YouTube untuk memudahkan para pemelajar dalam memahami teks prosedur.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada :01-07-2023

Disetujui pada :20-07-2023

Dipublikasikan pada :31-07-2023

Kata Kunci:

Video, Youtube, Media Pembelajaran Interaktif

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.7i3.721

PENDAHULUAN

Bahasa adalah bagian penting dari komunikasi manusia. Oleh karenanya, bahasa digunakan sebagai sebuah perantara untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, dan gagasan baik dalam bentuk verbal maupun tertulis. Terdapat banyak bahasa di dunia dan setiap negara memiliki bahasanya sendiri. Menurut (Sunaryo, 2000), bahasa adalah bagian dari budaya yang mempunyai berbagai posisi, fungsi, dan peran sebagai ajang komunikasi yang serta merta turut berperan dalam mendukung pergerakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahasa ada dasar dan produk budaya yang mampu menumbuhkan sebuah negara. Oleh karenanya, sudah selayaknya bagi seseorang untuk menguasai bahasa agar memiliki kemampuan berkomunikasi yang berdampak bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu bahasa yang selayaknya dikuasai adalah Bahasa Inggris karena bahasa ini memiliki peran yang penting dalam kehidupan global. Sebagai contoh, mengapa memahami Bahasa Inggris sangatlah penting bagi kehidupan adalah dikarenakan bahasa ini mengoptimalkan peran seseorang dalam pengembangan karir. Di Indonesia, Bahasa Inggris menduduki posisi sebagai bahasa asing yang penggunaannya tidak begitu luas dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, bahasa ini diajarkan hampir di seluruh jenjang pendidikan meskipun hal ini tentu saja ditujukan agar para pemelajar dapat menguasai Bahasa Inggris sebagai perantara komunikasi dengan cepat. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, ada empat keterampilan dasar yang harus dikuasai pembelajar; keterampilan tersebut meliputi *receptive skills* (menyimak/*listening* dan membaca/*reading*) dan *productive skills* (berbicara/*speaking* dan menulis/*writing*). Selain empat keterampilan tersebut, pembelajaran Bahasa Inggris juga mencakup komponen bahasa yaitu kosa kata

(*vocabulary*), struktur kalimat (*grammar*), dan pelafalan (*pronunciation*). Keempat keterampilan dan komponen-komponen bahasa inilah yang membuat seseorang mampu menangkap dan mengirim pesan dalam sebuah komunikasi lisan maupun tertulis. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kementerian Pendidikan Nasional. Pada jenjang pendidikan formal seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP), Menteri Pendidikan Nasional tahun 2016 menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan pemelajar dalam berkomunikasi dalam teks interpersonal, transaksional, dan fungsional dengan menggunakan serangkaian teks Bahasa Inggris baik yang terucap maupun tertulis.

Salah satu teks fungsional yang harus dikuasai oleh para pemelajar adalah teks prosedur. Seperti yang dinyatakan dalam perbaikan kurikulum 2013 bahwa dalam keterampilan menulis para pemelajar diharapkan mampu mengembangkan keterampilan mereka dalam mengekspresikan arti dan struktur retorik melalui teks sederhana menggunakan berbagai bahasa tertulis yang akurat, lancar, jelas, dan tepat dalam konteks kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dengan orang lain dalam bentuk teks deskriptif (*descriptive*), pengalaman (*recount*), naratif (*narrative*), prosedur (*procedure*), dan laporan (*report*).

Meskipun Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan standar kurikulum, masih ada banyak pemelajar yang tidak dapat mencapai tingkat fungsional, khususnya pada teks prosedur. Mereka memiliki kesulitan dalam penguasaan kosa kata dan struktur kalimat. Terdapat beberapa pemelajar yang belum mencapai tingkat fungsional secara tepat karena mereka masih memiliki permasalahan dan kesulitan dalam menulis. Sebagai contoh, mereka masih kesulitan dalam menggunakan struktur kalimat yang benar dan memiliki kosa kata yang sedikit sehingga beberapa pemelajar tidak menikmati ketika guru memberi tugas menulis. Selain itu, pemelajar yang jarang mendapatkan nilai yang bagus dalam menulis mungkin menganggap aktifitas tersebut sulit dan mengintimidasi. Terlebih lagi jika guru tidak dapat memberikan umpan balik dengan baik dapat menjadi alasan mengapa para pemelajar tidak menyukai menulis dan membuat mereka berpikir bahwa mereka kurang terampil dalam menulis. Hal-hal seperti ini membuat pemelajar merasa kurang percaya diri dalam menulis dan memiliki kesulitan dalam mengekspresikan gagasan mereka. Untuk beberapa pemelajar, menulis adalah tugas yang kompleks yang melibatkan banyak komponen keterampilan. Ketika pemelajar memiliki keterampilan yang kurang dalam menulis, hal ini dapat membuat mereka merasa kurang percaya diri dan tulisan mereka menjadi tidak memuaskan. Menurut (Harmer, 2004), ada beberapa alasan akan hal itu; salah satunya adalah mereka tidak pernah menulis dalam bahasa pertama mereka atau mungkin mereka berpikir bahwa mereka tidak menemukan gagasan dalam menulis.

Beberapa informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan adalah hal yang sulit; terlebih lagi jika materi ini disampaikan secara konvensional dan monoton yaitu disajikan apa adanya sebagaimana tertuang dalam buku teks atau LKS (Lembar Kerja Siswa). Kemudian, pemelajar diminta untuk menjawab pertanyaan yang juga disertakan dalam LKS. Kondisi ini bisa jadi dikarenakan kurangnya media pembelajaran berkualitas yang disediakan guru dan sekolah dalam menyajikan mata pelajaran. Karena masalah tersebutlah, para peneliti percaya bahwa salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan membantu pemelajar mencapai tujuan pembelajaran menulis (*writing*) adalah dengan mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk video interaktif. Peran media yang tepat sangatlah penting karena hal itu dapat membuat pemelajar merasa tertarik dalam proses pembelajaran karena dapat meminimalisir perasaan bosan dalam mengikuti pelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang mengantarkan informasi atau pesan dari sumber kepada pemelajar dengan tujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif (Kustandi, 2011). Asosiasi Pendidikan dan Teknologi Komunikasi (The Association for Education and Communication Technology (AECT)) mendefinisikan

media sebagai segala bentuk yang digunakan dalam proses membagikan informasi. Sementara itu, Asosiasi Pendidikan (Education Association (NEA) memaknai media sebagai segala sesuatu yang dapat kita manipulasi, lihat, dengar, dan baca yang dapat kita digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup, menarik, dan efektif (Asnawir, 2002).

Media juga merupakan perantara atau pendahuluan untuk berkomunikasi antara pengirim dan penerima (Daryanto, 2012). Sementara itu, (Wati, 2016) menekankan bahwa media adalah alat yang kita gunakan untuk memudahkan tersampainya sebuah pesan serta sebagai alat yang dapat merangsang pemikiran dan keinginan para pemelajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, media dapat diinterpretasikan sebagai penyampai pesan atau komunikator. Dengan penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran, para pemelajar diharapkan dapat terstimulasi pemikiran dan motivasi mereka dengan baik sehingga mereka dapat berperan aktif dalam berproses pada masing-masing kegiatan belajar.

(Suwandi, 2017) membuktikan bahwa salah satu media yang terbukti efektif dapat membantu para pemelajar dalam pembelajaran menulis adalah video. Media ini merupakan sebuah media interaktif yang dapat menggabungkan suara dan gambar secara simultan. Berdasarkan temuan penelitian terdahulu, para peneliti dalam penelitian ini percaya bahwa media video interaktif adalah media yang tepat bagi para pemelajar untuk digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks prosedur dalam bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan video merupakan media yang menyajikan segala sesuatu untuk dilihat, didengar, dan diputar secara berulang-ulang. Terlebih lagi jika media yang akan dikembangkan adalah video interaktif yang merupakan sebuah media pembelajaran yang mengintegrasikan elemen suara, gambar bergerak maupun tidak bergerak, serta teks dan grafis yang memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi (Niswa, 2010). Video interaktif merupakan video yang menyajikan petunjuk praktis yang disajikan dalam bentuk audio (petunjuk kegiatan yang jelas) dan visual (gambar yang relevant) yang dapat digunakan para pemelajar untuk belajar secara mandiri kapanpun dan di manapun serta dapat digunakan untuk pendalaman materi secara mandiri. Hal ini sebagaimana yang dijabarkan oleh (Prastowo, 2014) yang menjelaskan sebuah video dapat dikatakan sebagai media yang interaktif jika video tersebut dapat menstimulasi keterlibatan antara para pemelajar dan media sehingga para siswa tidak hanya melihat atau mendengarkan materi yang disajikan dalam video tersebut secara pasif.

Berdasarkan deskripsi di atas, para peneliti memutuskan untuk mengembangkan video pembelajaran interaktif sebagai media pembelajaran karena video pembelajaran interaktif tersebut dapat diunggah pada kanal YouTube agar dapat diakses di mana saja dan kapan saja secara berulang-ulang. Peneliti bermaksud untuk mengunggah video pembelajaran yang dikembangkan di kanal YouTube karena kanal ini merupakan tempat berbagi video daring terbesar yang paling banyak dikunjungi oleh segala usia. Selain itu, melalui kanal ini pengguna tidak hanya menonton video namun juga dapat berdiskusi atau mengajukan pertanyaan pada kolom komentar terkait materi yang disajikan dalam video. Dengan mengembangkan video pembelajaran interaktif dalam menulis teks prosedur serta mengunggahnya pada kanal YouTube, peneliti percaya bahwa video pembelajaran interaktif yang dikembangkan tidak hanya membantu siswa kelas VIII dalam mengembangkan dan mengekspresikan gagasan dalam menulis teks prosedur namun juga membantu seluruh guru Bahasa Inggris dalam menyediakan sumber belajar yang menarik dan dapat diakses dari mana saja ketika mereka membutuhkan.

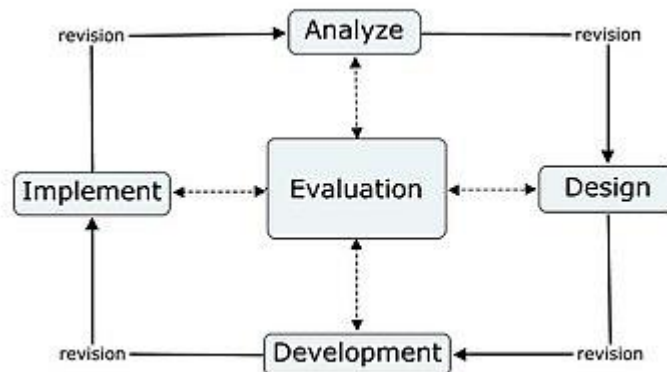
METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development (R&D)). (Sugiyono, 2008) menuturkan jenis penelitian jenis penelitian pengembangan menghasilkan produk baru dan menguji efektifitas suatu produk.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah video interaktif yang diunggah melalui kanal YouTube. Model pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini mengadaptasi model ADDIE dengan beberapa tahapan yaitu analisis, perencanaan, pengembangan, dan evaluasi (Januszewski, A. & Molenda, 2008). Video interaktif yang diunggah di kanal YouTube ini dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh siswa dan ditujukan untuk meningkatkan antusiasme dan hasil belajar siswa.

Prosedur Pengembangan

Dalam penelitian ini, urutan pengembangan media pembelajaran diadaptasi dari model ADDIE sebagai berikut:



Bagan Model Pengembangan ADDIE diadaptasi dari Januszewski dan Molenda (2008)

1. Analisis

Pada tahapan analisis, peneliti menganalisa kebutuhan dalam mengembangkan video pembelajaran interaktif. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis situasi:

Pada tahapan awal, peneliti memulai kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan mendasar yang dihadapi dalam pembelajaran di masa sekarang ini. Peneliti mengobservasi situasi kelas untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh para pemelajar dalam proses belajar mengajar. Sehingga, peneliti merumuskan solusi yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

b. Analisis materi:

Pada tahap ini, peneliti memilih materi yang dimasukkan ke dalam video dan menganalisa tujuan pembelajaran untuk menentukan kompetensi siswa yang harus dicapai kemudian selanjutnya peneliti mampu mengembangkkn media pembelajaran yang dapat mengakomodasi tujuan pembelajaran.

c. Analisis kebutuhan media:

Tahapan ini merupakan analisis kebutuhan yang digunakan untuk menciptakan media pembelajaran berupa video. Dalam penelitian ini, media yang dikembangkan adalah video. Sehingga, alat dan bahan yang dibutuhkan adalah kamera, klip mikrofon, penyangga kamera, laptop, dan layar hijau (green screen).

2. Perencanaan

Pada tahapan ini, peneliti mempersiapkan kerangka produk sebagai acuan untuk tahapan-tahapan awal pengembangan dan implementasi video pembelajaran. Peneliti merancang atau mempersiapkan latar belakang atau *slide* yang digunakan sebagai gambaran video pembelajaran interaktif yang nanti disunting menggunakan aplikasi *Kinemaster* dan *Inshot* yang dikemas secara ringkas dan menarik. Tahapan-tahapan lengkapnya termasuk dalam tahapan pengembangan Skenario Pengembangan Prod

Berdasarkan skenario di atas, hal pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam tahapan pengembangan produk adalah melaksanakan kegiatan pra-produksi. Dalam kegiatan ini, peneliti mempersiapkan garis besar program media, sinopsis video, dan

naskah video untuk konten video pembelajaran interaktif. Selanjutnya, pada tahapan produksi, peneliti melakukan perekaman video dalam beberapa adegan, melakukan penyuntingan video menggunakan aplikasi *Kinemaster* dan *Inshot* dan melakukan finalisasi. Dalam kegiatan finalisasi, peneliti memeriksa kembali video secara keseluruhan untuk melihat apakah ada sesuatu yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki.

4. Evaluasi

Pada tahapan evaluasi ini, terdapat dua kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu validasi ahli dan revisi.

Validasi Ahli

Validasi ahli diperlukan untuk mengetahui kelayakan suatu produk untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Ahli atau validator memiliki definisi sebagai seseorang yang fokus pada satu hal yang menjadi keahliannya. Untuk mendapatkan validasi ahli, peneliti meminta media validator dan materi validator untuk memvalidasi video pembelajaran interaktif sebelum berlanjut pada tahapan evaluasi. Validator media memvalidasi video secara visual, sementara validator materi memvalidasi keseluruhan konten video. Media validator dalam penelitian ini adalah Bapak Dhany Affandi, S.Ikom. yang merupakan seorang ahli videografi dan ahli materi dalam penelitian ini adalah Ibu Dr. Ima Widiyanah, M.Pd. selaku dosen Bahasa Inggris. Kelayakan produk ditentukan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada ahli media dan ahli materi yang melakukan validasi.

Revisi

Peneliti merevisi video pembelajaran interaktif berdasarkan saran dan umpan balik yang diberikan oleh validator media dan validator materi. Revisi disini bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kualitas video pembelajaran sebagai hasil akhir dari video pembelajaran interaktif.

Analisa Data

Proses menganalisa data dalam penelitian ini melalui sebuah proses yang panjang. Peneliti memulai penelitian dengan menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun pemelajar dalam proses pembelajaran di kelas dengan melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner pada guru dan pemelajar khususnya dalam memahami Teks Prosedur. Setelah menemukan permasalahan pembelajaran, peneliti kemudian mengembangkan produk yaitu video pembelajaran interaktif tentang Procedure teks yang diunggah di kanal YouTube.

Proses selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu tahapan pra-produksi dan tahapan produksi. Pada tahapan pra-produksi, peneliti merancang garis besar program video, sinopsis video, dan naskah video. Tahapan produksi meliputi perekaman video, penyuntingan video, dan finalisasi. Dari proses produksi ini, sebuah video pembelajaran interaktif dihasilkan yang menjelaskan tentang teks prosedur. Produk video pembelajaran interaktif ini kemudian divalidasi oleh validator media dan validator materi dengan tujuan untuk melihat kelayakan video sebelum diujicobakan pada subjek target yaitu siswa SMP kelas 8.

Pada tahapan validasi, peneliti memberikan kuesioner kepada ahli media dan ahli materi yang berisi beberapa pertanyaan terkait produk media pembelajaran interaktif dilengkapi dengan indikator nilai. Pada kuesioner yang diberikan kepada validator, terdapat dua aspek yang perlu divalidasi oleh validator media yaitu aspek gaya dan organisasi dan juga kreatifitas dan kualitas video. Sementara itu, pada kuesioner yang diberikan kepada validator materi, terdapat tiga aspek yang perlu dinilai meliputi materi, kualitas materi, bahasa dan tipografi. Pada masing-masing aspek, terdapat lima pertanyaan. Nilai akumulasi dari validator menjadi indikator penentuan kelayakan video pembelajaran interaktif yang diimplementasikan dan dikembangkan. Selain itu, kuesioner juga berisi kolom saran atau revisi yang dapat diisi oleh validator yang nantinya menjadi bahan/catatan untuk mengoreksi kekurangan dalam produk video pembelajaran interaktif sehingga pada tahapan akhirnya, produk video pembelajaran interaktif mendapatkan kualitas yang baik dan layak untuk diunggah

pada kanal YouTube. Video pembelajaran interaktif yang dihasilkan juga diharapkan dapat digunakan dan dikembangkan sebagai media pembelajaran bagi para siswa.

Setelah tahapan validasi dilaksanakan, peneliti membuat perbaikan berdasarkan arahan yang disarankan oleh validator agar produk yang dihasilkan menjadi lebih baik dan lebih sempurna. Hasil produk yang telah direvisi kemudian divalidasi kembali oleh validator. Setelah melalui tahapan validasi kedua, dapat dikatakan bahwa video pembelajaran interaktif tersebut layak untuk diunggah pada kanal YouTube. Selain itu, produk video pembelajaran interaktif diujicobakan pada para pemelajar SMP kelas 8. Untuk mengetahui penerimaan produk video pembelajaran interaktif oleh para siswa, mereka juga diberikan sebuah kuesioner berisi 10 pertanyaan tentang video pembelajaran interaktif tersebut. Proses pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui keberterimaan video pembelajaran interaktif ini oleh para siswa dan seberapa efektif video tersebut dalam membantu siswa selama proses belajar mengajar di kelas. Terakhir, video pembelajaran interaktif diunggah pada kanal YouTube dan dapat diakses oleh banyak siswa dengan mudah kapan saja dan di mana saja baik melalui HP ataupun laptop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana disebutkan dalam metode dan prosedur pembuatan, video pembelajaran interaktif dalam penelitian ini telah divalidasi oleh kedua ahli di bidang masing-masing yaitu satu orang dengan keahlian di bidang materi dan satu orang dengan keahlian di bidang media. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan produk yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Ahli materi dalam penelitian pengembangan ini berfokus pada penilaian aspek materi, kualitas materi, dan bahasa serta tipografi. Sedangkan ahli media memberi penilaian terhadap aspek gaya dan organisasi, serta kreativitas dan kualitas video. Jumlah total item pertanyaan adalah 5 dari 5 aspek penilaian di atas. Hasil penilaian dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal 1-5. Skor dinyatakan sebagai skor terendah sementara skor 5 merupakan skor tertinggi untuk masing-masing aspek.

Dalam penilaian akumulasi, penulis mengkategorikan nilai akumulasi menjadi 5 yaitu:

Sangat Layak	= 101-125
Layak	= 76-100
Cukup Layak	= 51-75
Tidak Layak	= 26-50
Sangat Tidak Layak	= 0-25

Hasil Penilaian Ahli Materi

Sebagaimana disebutkan, ada ahli materi dalam penelitian ini memberikan penilaian pada tiga aspek yang meliputi aspek materi, aspek kualitas materi, juga aspek bahasa dan tipografi. Adapun detail penilaian dari ahli adalah sebagai berikut:

a. Aspek Materi

Aspek ini berkaitan dengan materi yang dipilih sebagai konten pembelajaran yang dinyatakan relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dikuasai, ketepatan materi dan kemutakhiran materi. Skor maksimal dalam aspek ini adalah $5 \text{ (poin)} \times 5 \text{ (soal)} = 25$.

Dengan berdasar pada temuan proses validasi sehubungan dengan aspek materi ini, didapatkan skor total 23. Dengan demikian terlihat bahwa temuan tahap validasi pada aspek materi ini dapat dikategorikan sangat baik. Hasil validasi aspek pada setiap indikator mendapatkan poin 4,5,4,5,5.

b. Aspek Kualitas Materi

Aspek ini menyangkut kesesuaian materi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa, ketepatan materi, teknik penyajian dalam video, penunjang penyajian yang disediakan dalam video, cara penyajian materi dalam video, serta koherensi dan

keterpaduan penyajian materi. Sama halnya dengan aspek materi, skor maksimal pada aspek kualitas materi ini juga mencapai 5 (poin) x 5 (soal) = 25.

Berdasarkan hasil validasi pada aspek kualitas materi, video yang didesain untuk menunjang pembelajaran interaktif yang dikembangkan dalam penelitian ini memperoleh skor total 24. Dapat kita lihat bahwa hasil validasi pada aspek materi ini memenuhi kategori sangat baik. Adapun hasil penilaian pada masing-masing item pada aspek ini adalah 5,5,5,5,4.

c. Aspek Bahasa dan Tipografi

Validasi aspek bahasa dalam penelitian ini meliputi pemilihan bahasa yang digunakan dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa. Sedangkan aspek tipografi meliputi pemilihan *font* huruf, ukuran *font*, metode dan teknik menyusun huruf menjadi sebuah kata ataupun kalimat yang disesuaikan dengan karakter dari pesan yang ingin diberikan serta distribusi huruf pada *space* yang ada. Menurut temuan dari tahap validasi yang fokus pada aspek kualitas dari materi yang disusun, skor total 24 dihasilkan. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil validasi pada aspek materi menunjukkan hasil yang sangat baik. Ada pun hasil validasi aspek bahasa dan tipologi pada setiap kriteria keberhasilan mendapatkan poin 5,5,5,4,5.

Hasil Penilaian Ahli Media

Selain penilaian yang diberikan oleh ahli materi, telah disebutkan bahwa video interaktif dalam penelitian ini juga melibatkan ahli media. Ahli media ini mengamati dan mencermati gaya dan pengorganisasian video, kreativitas penyajian video, dan kualitas gambar dan suara dalam video. Berikut adalah paparan mengenai hasil penilaian ahli media.

a. Aspek gaya dan organisasi

Menurut ahli materi, isi materi pembelajaran yang disajikan dalam video interaktif ini terorganisir dan terstruktur dengan baik sehingga ada korelasi antara materi tertentu dengan yang lain mengalir dengan baik. Selain itu, hubungan timbal balik yang diperankan oleh model dalam video pembelajaran ini mendapatkan apresiasi yang baik dari ahli materi. Dengan demikian ahli materi memberikan nilai total 23 pada aspek ini. Berdasarkan, kriteria yang telah ditentukan, nilai ini dapat dikategorikan sangat baik

b. Aspek Kreativitas dan Kualitas Video

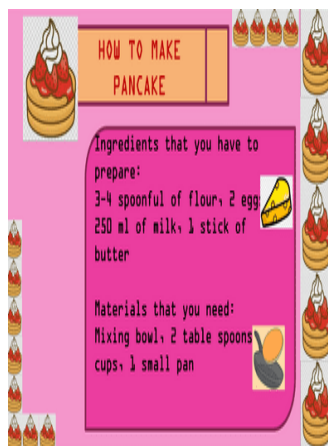
Penilaian ahli terkait aspek kreativitas dan kualitas video dalam penelitian ini meliputi pengambilan *angle* atau sudut kamera, efek suara dan musik, teknik pengambilan gambar, dan tingkat kemudahan video untuk diputar. Berdasarkan hasil validasi, video pembelajaran ini diberi nilai total 22. Dengan demikian, aspek kreatifitas dan kualitas video pembelajaran dalam penelitian ini dapat dipertimbangkan masuk dalam ranah kategori sangat baik.

Menurut temuan penilaian terhadap 5 aspek di atas, skor penilaian akumulasi yang diberikan oleh kedua ahli terkait pengembangan video ini adalah 116. Jika kita lihat tabel akumulasi yang disajikan di atas, perolehan nilai total 116 dapat dikategorikan sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan video pembelajaran interaktif untuk pembelajaran teks prosedur dikategorikan sangat layak ahli media.

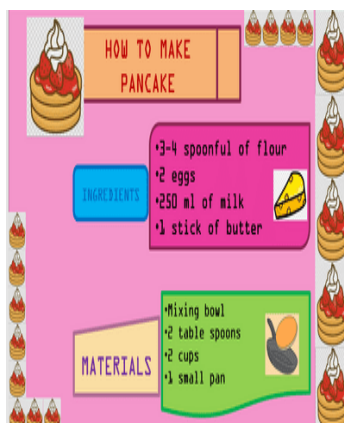
Dari pemaparan yang disampaikan sebelum ini, kedua ahli menyatakan bahwa video pembelajaran interaktif yang didesain dalam penelitian ini masuk dalam peringkat layak untuk diimplementasikan. Namun demikian, kedua ahli dalam penelitian ini masih memberikan beberapa catatan perbaikan untuk direvisi untuk mendapatkan video pembelajaran interaktif yang lebih baik dan sempurna dalam pembelajaran Teks Prosedur.

Adapun masukan yang diberikan oleh ahli materi untuk peneliti adalah peneliti diminta untuk menyusun ulang cara penyusunan teks menjadi dua paragraf yang diletakkan dalam bagan yang berbeda. Menurut ahli materi, dengan membagi paragraf dalam kolom yang berbeda, dapat menjadikan konten / materi lebih mudah dipahami dan dipelajari. Terkait masukan ini, peneliti melakukan revisi dengan menyusun ulang

paragraf yang disajikan dalam video dengan membuatnya menjadi beberapa poin agar materi yang disajikan dalam video ini dapat lebih mudah dipahami dan dipelajari. Gambar produk pada tahapan produksi awal dapat disimak pada Gambar 1 dan gambar produk setelah tahap revisi dapat diperiksa pada Gambar 2.

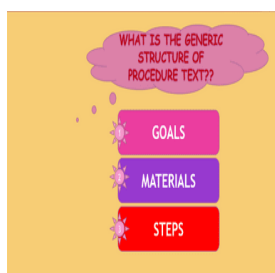


Gambar 1 Potongan Gambar Video sebelum Revisi



Gambar 2 Potongan Gambar Video setelah Mendapatkan Masukan Ahli

Sedangkan masukan yang diberikan oleh ahli media adalah penambahan beberapa gambar yang mendukung dan menarik yang berwarna-warni untuk menciptakan tampilan videografi/visual yang menarik dan mudah terlihat. Sebagai upaya menindak lanjuti masukan ahli media, peneliti melakukan revisi dengan menambahkan beberapa gambar yang mendukung dan menarik serta berwarna-warni untuk menciptakan videografi/tampilan visual yang menarik dan *eye-catching*. Hal ini dilakukan dengan menambahkan gambar beberapa sayuran, koki yang sedang memasak, dan lain sebagainya. Tangkapan layar produk sebelum mendapatkan masukan revisi dari ahli media dapat disimak pada Gambar 3; sedangkan tangkapan layar setelah melalui tahap revisi dapat diperiksa pada Gambar 4.



Gambar 3 Tangkapan Layar Potongan Video

sebelum Mendapatkan Masukan Ahli Media



Gambar 3 Tangkap Layar Video setelah Tahap Revisi

Hasil Uji Coba

Setelah melewati tahapan validasi yang diperankan oleh ahli dan revisi sesuai saran ahli pada bidang materi dan ahli pada bidang media, video pembelajaran interaktif ini selanjutnya diujicobakan pada 10 siswa kelas 8. Hasil uji coba dan angket merefleksikan bahwa video pembelajaran interaktif dapat dinilai sebagai media pembelajaran yang baik dan layak dalam pembelajaran Teks Prosedur. Berikut adalah hasil angket yang diberikan kepada siswa:

Nilai maksimal tiap siswa = 5 (poin) x 5 (soal) = 25

Sangat Layak	= 41-50
Layak	= 31-40
Cukup Layak	= 21-30
Tidak Layak	= 11-20
Sangat Tidak Layak	= 0-10

Berdasarkan hasil uji coba dan angket yang diberikan kepada 10 siswa kelas 8, diperoleh skor total 43. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor ini dapat dikategorikan sangat layak. Temuan ini menjadi indikator bahwa video pembelajaran interaktif layak dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran teks prosedur. Berdasarkan angket yang dibagikan, beberapa siswa menyatakan bahwa video pembelajaran interaktif menarik, bagus dan dapat membantu mereka dalam belajar teks prosedur dengan mudah dan menyenangkan. Agar video yang dikembangkan dapat memberi manfaat yang lebih luas, video pembelajaran interaktif ini kemudian diunggah di saluran Youtube sehingga dapat diunduh dan ditonton oleh setiap orang di mana saja dan kapan saja dengan sangat mudah.

PEMBAHASAN

Dari paparan hasil di atas, dapat dilihat bahwa video pembelajaran interaktif dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria video pembelajaran yang menarik sebagaimana dikemukakan oleh (Niswa, 2010). Hal ini dikarenakan oleh materi, gambar, suara, dan teks yang disajikan dalam video dapat menjembatani proses pembelajaran. Selain itu, video pembelajaran ini juga dinilai interaktif karena selama ujicoba terlihat bahwa siswa dapat terlibat secara aktif dengan materi yang disajikan dalam video tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil pemikiran (Prastowo, 2014) dimana beliau mengemukakan sebuah media dapat dikatakan interaktif jika siswa tidak hanya bertugas melihat atau mendengarkan materi yang disajikan media namun juga turut aktif terlibat dalam kegiatan yang disajikan dalam media tersebut, misalnya menjawab pertanyaan yang diberikan dalam video atau mengerjakan latihan yang disediakan dalam video tersebut. Hasil dari validasi ahli dan ujicoba video interaktif dalam penelitian ini juga sejalan dengan (Wati, 2016) karena hasil validasi dan ujicoba menunjukkan bahwa video interaktif dalam penelitian ini dapat menstimulasi motivasi siswa dalam mempelajari teks prosedur sehingga kegiatan pembelajaran teks prosedur dapat berjalan dengan optimal karena siswa berpartisipasi dengan aktif selama penggunaan video. Dengan demikian, diharapkan bahwa pengembangan video

interaktif ini dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, khususnya pembelajaran teks prosedur.

KESIMPULAN

Menilik dari temuan pada penelitian dan pengembangan yang diuraikan, diperoleh kesimpulan bahwa video pembelajaran interaktif dalam pembelajaran teks prosedur Bahasa Inggris siswa SMP kelas 8 dapat dikembangkan dengan baik dengan merunut metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) serta melakukan adaptasi prosedur dari (Januszewski, A. & Molenda, 2008) yang melibatkan 4 tahap pengembangan: (1) Tahap Analisis melibatkan analisis situasi, analisis materi, dan analisis kebutuhan media, (2) Tahap desain dilaksanakan dengan menyiapkan background video yang akan dipakai sebagai bahan tampilan, (3) Tahap pengembangan dijalankan dalam dua kategori yaitu pra produksi dan produksi, pra produksi yang terdiri dari; garis besar program media, sinopsis dari isi video, skrip yang dipakai dalam pembuatan video, dan produksi yang meliputi beberapa proses seperti merekam konten video, penyuntingan, dan diikuti dengan tahap finalisasi, (4) Tahap evaluasi menjadi bagian yang penting karena peneliti memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penilaian validasi dari ahli di bidang materi dan ahli di sektor media disertai dengan temuan yang menjadi saran atas tindak lanjut perbaikan video yang dikembangkan.

Selain itu, video pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Teks Prosedur yang disusun mengikuti alur penelitian dan pengembangan (Research and Development) mendapatkan hasil yang dikategorikan sebagai layak untuk digunakan. Menilai 5 aspek di atas, skor akumulasi yang diperoleh adalah 116. Berdasarkan tabel akumulasi, 116 skor/poin masuk dalam kategori yang tinggi. Tidak berlebihan jika disimpulkan bahwa video pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Teks Prosedur dinobatkan sebagai layak menurut ahli di bidang materi dan ahli di bidang media dan layak untuk diunggah di kanal YouTube sebagai media dalam pembelajaran teks prosedur.

Dengan memeriksa temuan penelitian dan pengembangan video pembelajaran interaktif dalam teks prosedur pengajaran, berikut beberapa rekomendasi yang peneliti formulasikan antara lain: (1) Merujuk pada temuan proses validasi oleh ahli di bidang materi dan ahli di bidang media, video pembelajaran interaktif yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Procedure Text termasuk dalam kategori sangat layak. Video pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Procedure Text dapat digunakan oleh seluruh siswa kelas 8 SMP yang melakukan pembelajaran baik secara online di rumah maupun offline di sekolah dan video ini bisa dimaksimalkan sebagai salah satu media pembelajaran yang sangat efektif, efisien dan inovatif bagi siswa, (2) Bagi sekolah yang memiliki kurikulum dan fasilitas pendukung yang sama, video pembelajaran interaktif dalam Teks Prosedur pengajaran bisa dimanfaatkan sebagai satu dari media pembelajaran terpilih untuk mendorong tingginya motivasi belajar dan memberikan solusi atas kesulitan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, (3) Materi dalam video pembelajaran interaktif dalam mengajar Procedure Text dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan membahas materi yang lebih beragam.

DAFTAR RUJUKAN

- Asnawir, B. U. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani.
- Harmer, J. 2004. *How to Teach*. England: Pearson Education.
- Hornby, A.S. 2006. *Oxford Advance Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press.
- Januszewski, A. & Molenda, M. 2008. *Technology: A Definition with Commentary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Kustandi, C. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lee William. W & Diana L. Owens. 2004. *Multimedia-Based Instructional Design*. San Fransisco: Pfeiffer.
- Niswa, A. 2010. Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Berbasis Video Interaktif Bermedia Flash Kelas VIID SMP Negeri 1 Kedamean. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol 1, No 1, pp. 1-18.
- Prastowo, A. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik. Prenada Media Grup.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2000. Membina, Memelihara dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar. Yogyakarta: Ardana Media.
- Suwandi, dkk (2017). Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Kemampuan Memahami Konsep Makna Denotasi dan Konotasi. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*. (Daring) 1 (2) diakses dari <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/tekp/article/view/107> pada 4 Januari 2023.
- Wati, E. R. 2016. Ragam Media Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena. Terintegrasi Teknologi Informasi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017 ISBN 978-602-19411-2-6.